

Model Pembelajaran Dick and Carey Dan Implementasinya Dalam Pelajaran PAI

Durrotul Masruroh¹

¹ Universitas Nurul Jadid, Paiton Probolinggo, Indonesia;

* Correspondence e-mail; durrotulmasruroh6@gmail.com

Article history

Submitted: 01/05/2023; Revised: 11/05/2023; Accepted: 22/05/2023

Abstract

This research aims to examine the Dick and Carey learning model and its implementation in the world of education, especially in Islamic religious education learning, using library research methodology. Based on the results of this research, the Dick and Carey learning model is very suitable for use in PAI learning in order to help students get optimal learning results. Most students think that PAI is just an entertainment lesson with no specific targets or emphasis, so students take it for granted. Therefore, teachers must be able to make students aware and motivate students about the importance of PAI lessons for us, religion, nation and state. The Dick and Carey learning model is a model that is very suitable for use in education, because it is a model that has clear steps and is focused on learning outcomes. It is systematic, orderly, there is a connection between one and the other so that students feel targeted and cared for, so students will continue to follow the steps and get optimal learning results.

Keywords

Dick and Carey, Learning Model, PAI Lessons



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu wadah yang mengantarkan anak bangsa menjadi insan yang berguna dalam bangsa negara dan masyarakat, di sadari atau tidak pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dan di butuhkan oleh semua insan baik dari usia dini sampai beranjak dewasa bahkan sampa lanjut usia pun pendidikan tetap dibutuhkan dan harus selalu di kembangkan, akhlaq merupakan salah satu ilmu yang sangat penting untuk di miliki setiap insan, karena dalam hadispun sudah tertera bahawa “paling utamanya ilmu adalah ilmu akhlaq” betapa miris jika dalam sebuah pendidikan peserta didik yang sangat pintar dan cerdas tidak didasari dengan ilmu akhlaq, apalah arti dari semua yang di miliki jika tanpa didasari dengan akhlaq. Lembaga pendidikan Islam harus mampu bersaing dari lembaga pendidikan yang mengutamakan pendidikan umum (Masruroh 2023).

PAI pendidikan agama Islam hadir dalam dunia pendidikan guna untuk mengantarkan dan mengajarkan peserta didik pada pendidikan yang bernuansa agama Islam, namun sungguh di sayangkan PAI merupakan salah satu pelajaran yang kurang di minati oleh peserta didik dengan alasan bahwa PAI hanya merupakan salah satu pelajaran tambahan yang mereka kira kurang begitu penting di banding dengan pelajaran yang masuk pada UN (Fathoni, 2023). Pendidikan manusia akan menentukan arah hidupnya dimasa yang akan datang dan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan budaya, bangsa dan Negara (Mundiri 2016).

Beberapa model pembelajaran telah di terapkan di berbagai sekolah serta dalam beberapa pelajaran dengan tujuan tiada lain kecuali menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi siswa. Seorang guru harus pandai-pandai mencari model pembelajaran yang di sukai serta sesuai dengan siswanya, lebih-lebih dalam pembelajaran PAI yang mana PAI merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting namun tidak sedikit siswa yang kurang suka bahkan hanya menganggap PAI sebagai pelengkap saja.

Model Dick Carey adalah model pendekatan sistem atau model pendekatan prosedural yang dikembangkan oleh Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey dalam *The Systematic Design of Instruksion* Edisi ke-7 tahun 2009. Lalu model ini lebih terkenal dengan nama model pengembangan Dick, Carey, dan Carey atau juga model Dick and Carey.

Model prosedural Dick dan Carey ini adalah model penelitian yang memberi saran supaya penerapan prinsip desain yang di kembangkan

disesuaikan dengan langkah-langkah yang wajib diikuti dengan berurutan. Model prosedural Dick and Carey merupakan model penelitian yang berorientasi pada pemaparan tahapan penelitian secara deskriptif. Secara umum tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian yakni tahap pengembangan, pra-pengembangan, dan pasca-pengembangan.

Beberapa penelitian yang di lakukan mengenai tentang Model Pembelajaran *Dick And Carrey*. *Pertama*, Penelitian yang di lakukan oleh Wisnu Nugroho Aji, (2016), tentang “ Model Pembelajaran *Dick And Carrey* Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia” bahwa Berdasarkan hasil empiris dan pengamatan yang telah dilakukan terhadap model pembelajaran Dick and Carrey, diketahui bahwa pengembangan model ini sangat tepat diaplikasikan dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran Dick and Carrey mengacu kepada tahapan umum sistem pengembangan pembelajaran, sehingga model ini tepat diaplikasikan dalam mata pelajaran yang berbasis keterampilan. Selain hal tersebut, model Dick dan Carrey memiliki 10 langkah pembelajaran yang sistematis, dari mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran sampai melaksanakan evaluasi. Hal ini membuat model ini sebagai model yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang bersifat sistematis (Aji 2016).

kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Yaumil Qoriah, Sumarno, Nurul Umamah (2017) tentang “ The Development Prehistoric Of Jember Tourism Module Using Dick And Carey Model” Adapun hasil penelitiannya dapat di simpulkan bahwa hasil dari kevaliditasn mengenai modulnya 83 % sedangkan desainya 87, 14 % , kevaliditan bahasanya 81, 7 % , keefektifa produknya 71, 2 % berarti produk yang dihasilkan adalah valid dan efektif dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sejarah jember menggunakan modul objek dapat diterapkan oleh siswa jember sebagai media pendidikan Sejarah (Umamah 2017).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Sari Raya (2017/2018) tentang “ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Pendekatan *Dick And Carey* Pada Materi Pecahan Di Smp muhammadiyah 49 Medan ” adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkkkan bahawa diambil pernyataannya bahwa Lembar Kerja Peserta Didik ini layak digunakan sebagaibahan ajar. Kualitas LKPD berdasarkan syarat kepraktisan menurut respon siswa menunjukkan bahwa bahan ajar ini memiliki nilai sangat baik dengan rata-rata skor adalah

4,42. Maka pernyataan bahwa Lembar Kerja Siswa ini sangat layakdigunakan sebagai bahan ajar (Raya 2017).

keempat Penelitian yang dilakukan oleh Hari Karyono, M. Subandowo (5) tentang “ Pengembangan Buku Ajar Etika Profesi Kependidikan Bagi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pgri Adi Buana Surabaya Dengan Model Pengembangan Dick & Carey” adapun hasil peneliannya dapat disimpulkan bahwa Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan buku ajar Etika Profesi Kependidikan. Buku ajar ini telah tervalidasi oleh ahli materi, ahli media dan pembelajaran, serta telah melalui proses uji coba terbatas yakni uji perorangan dan uji coba skala sekelompok kecil, sehingga sesuai dengan kebutuhan materi dan karakteristik mahasiswa (Karyono and Subandowo 2018).

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu diatas belum ada yang memfokuskan terkait bagaimana model pembelajaran Dick dan Carey serta implementasinya terhadap pelajaran PAI. Untuk itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Dick and Carey serta implementasinya dalam pelajaran PAI.

2. METODE

Tinjauan pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis literatur atau sumber-sumber informasi yang relevan untuk membantu memahami suatu topik penelitian (Rubin and Rubin 2020). Dalam konteks model pembelajaran Dick dan Carey serta implementasinya dalam pelajaran PAI, tinjauan pustaka adalah pendekatan yang berguna untuk memahami pembelajaran Dick dan Carey serta implementasinya dalam pelajaran PAI. Pertama-tama, penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali bagaimana model pembelajaran Dick dan Carey serta implementasinya dalam pelajaran PAI.

Dalam langkah ini, peneliti mengumpulkan sumber-sumber pustaka yang relevan dari berbagai sumber, termasuk buku-buku, jurnal akademik dan artikel. Sumber-sumber ini membentuk dasar literatur untuk analisis. Setelah pengumpulan sumber-sumber pustaka, peneliti melakukan seleksi dan evaluasi terhadap sumber-sumber tersebut. Ini melibatkan memilih sumber-sumber yang paling relevan dan otoritatif dalam konteks model pembelajaran Dick dan Carey serta implementasinya dalam pelajaran PAI. Evaluasi juga mencakup memastikan bahwa sumber-sumber tersebut memiliki metodologi yang kuat dan kokoh.

Dalam tahap analisis, peneliti menganalisis konten dari sumber-sumber pustaka yang terpilih. Ini mencakup model pembelajaran Dick dan Carey serta implementasinya dalam pelajaran PAI. Data yang ditemukan dianalisis untuk merumuskan temuan yang relevan dan menciptakan narasi yang koheren. Hasil analisis data digunakan untuk menyusun narasi atau teks berdasarkan struktur yang sistematis.

Tinjauan pustaka kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang menggambarkan temuan utama dan implikasi dari model pembelajaran Dick dan Carey serta implementasinya dalam pelajaran PAI. Ini juga dapat mencakup arahan untuk penelitian lebih lanjut atau implikasi kebijakan. Metode tinjauan pustaka ini memberikan landasan untuk memahami kerangka kerja konseptual model pembelajaran Dick dan Carey serta implementasinya dalam pelajaran PAI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dick Dan Carey Dan Implementasinya Dalam Pelajaran PAI.

Pendidikan sebagai suatu proses yang pasti mempunyai tujuan, yang mana tujuan merupakan suatu arahan yang menjadi target untuk di capai demi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru tertuntut untuk pandai² mencari model pembelajaran atau media yang sesuai serta di sukai oleh siswa demi mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan menyenangkan (Imron 2018). Sedikit banyak model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dan pendukung bagi kesuksesan hasil belajar siswa, karna dengan adanya model pembelajaran, siswa jadi semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan tanpa rasa tegang dan membosankan.

Model adalah sebuah gambaran yang dapat di mengerti oleh seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang menjadi target dan tujuan yang ingin di capai, model juga dapat di artikan sebagai sebuah perangkat yang terartur untuk mewujudkan sebuah proses secara maksimal, model juga bisa diartikan sebagai bentuk yang di jadikan sebuah acuan yang memungkinkan sekelompok atau perorangan untuk beraktifitas berdasarkan cara yang sudah di tentukan pada model tersebut dengan tujuan mencapai pembelajaran yang efektif dan efesien (Baharun 2018).

Berbagai model di gunakan dan di kembangkan dalam dunia pendidikan yang akan membantu terhadap kelangsungan belajar dan mengajar di kelas bagi siswa. Pentingnya pemilihan model pendidikan sebagai proses keberhasilannya siswa yang sudah menjadi tujuan dari keberhasilan menyampaikan materi pembelajaran melalui model tersebut (Hamzah and Arofah 2019), di antara beberapa model pembelajaran yang telah di gunakan di

berbagai sekolah adalah model pembelajaran Dick and Carey merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat efektif di gunakan dalam dunia pendidikan, khususnya ketika di implementasikan dalam pelajaran PAI. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Dick and Carey.

Sepuluh langkah yang terdiri dalam model pembelajaran Dick and Carey sangat cocok sebagai awal dari pembelajaran model desain yang lain, karena dalam pembelajaran model Dick and Carey langkah dan tujuannya sangat jelas untuk mencapai maksud dan tujuan dari hasil belajar siswa. 10 langkah tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang tidak bisa di pisahkan antara satu dan yang lain dengan kata lain, Dick and Carey merupakan sistem yang teratur dan ringkas, akan tetapi meskipun model tersebut sangatlah ringkas, model tersebut padat isinya, karena dalam model tersebut selalu berhubungan antara satu dan yang lain (Pangastuti, Amin, and Indriwati 2016).

Mengidentifikasi tujuan pengajaran merupakan langkah awal pada model pembelajaran Dick and Carey. Untuk menghasilkan suatu rancangan pembelajaran serta hasil belajar siswa, mengidentifikasi tujuan pembelajaran merupakan sebuah langkah yang juga ada dan sesuai dalam kurikulum, baik mengidentifikasi materi pembelajarannya yang sudah di rancang dan di tetapkan di sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi (Nurmadih 2016).

Model pembelajaran Dick dan Carey atau model pembelajaran yang di kembangkan melalui pendekatan sistem (System Approach), yang di lakukan kepada komponen-komponen dasar dari langkah pembelajaran yang mencakup analisis, desain, pengembangan, penggunaan dan evaluasi. Model pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa tahap yang harus di lakukan. Dalam model pembelajaran tersebut Dick dkk juga memasukkan unsur kognitif dan behavioristik yang mengutamakan terhadap respon siswa dari stimulus yang di hadirkan (Umamah 2017).

Proses yang sistematis dan menyeluruh merupakan penggunaan yang harus dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran Dick and Carey. Karena model pembelajaran tersebut ada keterkaitan antara satu dan yang lain. Hal ini perlu di lakukan untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang di maksud.

Komponen-komponen serta langkah utama dari model pembelajaran yang di kemukakan oleh Dick dkk terdiri atas :

a) Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran

hal yang perlu di lakukan dalam mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran adalah meneliti terlebih dahulu tujuan pembelajaran dan bagaimana cara untuk menghasilkan tujuan pembelajaran tersebut setelah itu menyampaikan kepada siswa mengenai tujuan kita belajar dan apa-apa yang harus dilakukan. Mengetahui kemampuan dan menentukan kemampuan serta kompetensi yang di miliki oleh siswa setelah mereka

menempuh program pembelajaran, hal ini bisa dilakukan seorang guru dengan cara melihat terlebih dahulu bagaimana kemampuan agama yang dimiliki oleh siswa agar mudah bagi seorang guru untuk mencapai dan mengarahkan tujuan belajar PAI terhadap murid. Tujuan pembelajaran dapat berasal dari tujuan analisis kerja, pendidikan nasional, sikap yang dibutuhkan siswa dan analisis kebutuhan siswa (Wahyuni 2014).

Seorang guru bisa dengan cara meneliti Silabus, Rpp dan lain sebagainya karena hasil analisis dapat membantu untuk mengetahui tujuan pembelajaran serta memahami mengenai hal-hal yang menyulitkan bagi siswa. Silabus mempermudah dan sangat membantu bagi guru untuk mengetahui materi yang akan di laksanakan, karna silabus merupakan ringkasan dan isi pokok pembelajaran (Baharun 2017). Analisis juga mempermudah bagi guru untuk membantu siswa dalam menghasilkan pembelajaran yang optimal dengan cara memberikan persyaratan khusus yang siswa miliki untuk menerapkan model pembelajaran yang akan dikembangkan serta di sesuaikan dengan kemampuan siswa (Wahyuni 2014).

Kegunaan analisis selain dari yang telah tercantum di atas, analisis juga sangat bermanfaat tentang bagaimana cara seseorang melakukan tugas atau pekerjaan yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Melakukan analisis instruksional

Langkah selanjutnya adalah analisis instruksional akan tetapi sebelum analisis instruksional terlebih dahulu seorang guru melakukan identifikasi tujuan pembelajaran. Yaitu sebuah proses yang di lakukan seorang guru terhadap siswanya untuk menentukan pengetahuan dan keterampilannya yang di miliki siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang memuaskan (Wahyuni 2014). Bisa dengan cara seorang guru melihat bagaimana pengetahuan kognitif siswa yang mencakup pada seluruh kegiatan yang melibatkan otak seperti menghafal, mengingat, dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa guna untuk menyesuaikan metode atau langkah yang sesuai dengan IQ siswa, misalkan dengan cara menyuruh siswa untk mengulang kembali bagaimana bacaan sholat yang benar guna untuk mengetahui sejauh mana ingatan hafalan siswa (Ramadhan, Mahanal, and Zubaidah 2017).

Setelah itu seorang guru melihat bagaimana kemampuan Psikomotorik siswa yang merupakan lanjutan dari kognitif, bagaimana seorang siswa mempraktekkan dari hasil pengetahuan atau materi yang sudah di pelajari. Atau bisa dikatakan sebagai kemampuan siswa untuk menerapkan teori atau bertindak sesudah pengalaman belajar, guna untuk mengetahui hasil dari pengetahuan yang sudah di dapat dalam pelajaran PAI. ini bisa di praktekkan langsung bagaimana tata cara sholat yang

benar setelah siswa sudah mengahafli bacaan sholatnya (Kasi and Sumarmi 2018).

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah melihat bagaimana sikap yang dimiliki oleh siswa setelah memiliki beberapa pengetahuan dan mempraktekannya apakah bisa menyikapi dengan baik dan sesuai, bisa dengan cara menyuruh salah satu siswa untuk menilai bgaimana salah satu siswa lainnya dalam mempraktekkan sholat sesuai dengan pengetahuan teori dan praktik yang sudah di pelajarnya.

c) Analisis siswa dan konteks

Meneliti terhadap siswa yang akan belajar serta konteks pembelajaran yang mana kedua langkah tersebut bisa dilakukan secara bersama-sama. Yang di maksud analisis konteks disini adalah kondisi yang terkait dengan kemampuan, keterampilan serta situasi yang di hadapi untuk menerapkan keterampilan yang di pelajari. Jadi perlu bagi seorang guru untuk terlebih dahulu mengetahui sejauh mana pengetahuan agama yang di miliki siswa kemudian di sesuaikan dengan mata pelajaran yang akan di ajarkannya. Bisa dengan cara terlebih dahulu seoarang guru memberi beberapa pertanyaan yang mendasar mengenai keagamaan setelah guru mengetahui dari jawaban siwa-siswanya maka guru dapat langsung menyesuaikan kemampuan siswanya terhadap buku yang akan di ajarkan.

Kemampuan yang dimiliki siswa, gaya belajar dan sikap terhadap aktivitas belajar merupakan karakteristik siswa yang dapat membantu pemilihan untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan di gunakan serta sesuai dengan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui karakteristik siswa dapat dilakukan dengan cara membagikan angket atau dengan wawancara langsung terhadap siswa (Rahmawati, Amin, and Lestari 2016).

d) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus

Berdasarkan analisis intruksi dari seorang guru, seorang guru perlu mengembangkan kemampuan atau tujuan yang harus di kuasai oleh siswa untuk mencapai tujuan umum dalam hasil belajar pendidikan agama Islam atau PAI. Sedangkan dalam merumuskan pembelajaran yang bersifat husus hal ini bisa dengan cara seorang guru memberikan pertanyaan yang husus kepada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah menempuh proses pembelajaran maka hendaknya bagi guru untuk menentukan pengetahuan keterampilan yang perlu di miliki oleh siswa agar siswa dapat melakukan kemampuan dari pengetahuannya yang telah di pelajari pada waktu hari itu, bisa juga dengan cara seoarang guru langsung mewawancarai dari hasil materi

yang telah di ajarkan untuk langsung di praktekan di depan teman-temannya secara bergantian.

e) Mengembangkan instrument penelitian

Langkah selanjutya setelah kompetensi husus yang sudah di rumuskan adalah mengembangkan alat atau instrumen penilaian yang mampu mengukur hasil belajar PAI siswa, hal ini di kenal dengan istilah evaluasi belajar.

Instument harus dapat mengukur hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di rumuskan, hal ini benar-benar harus di perhatikan, karena hal tersebut bisa menentukan atau menjadi tolak ukur berhasil tidaknya pembelajaran PAI. Seorang guru PAI dapat mengukurnya dengan cara menyebarkan angket terhadap murid dan bisa langsung di analisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan SPSS. Akan tetapi sebelum data-data angket di analisis, terlebih dahulu bagi seorang guru menguji validitas dan reabilitasnya. Jika hasil angket tersebut sudah valid dan reliabel maka guru tinggal menganalisisnya untuk melihat hasil angket tersebut secara signifikan. Karena dengan pendekatan kuantitatif nilai yang di peroleh akan lebih akurat. Atau langsung dengan wawancara terkait dengan materi yang sudah di kuasai (Sugiyono 2013).

f) Mengembangkan strategi pembelajaran

Perkembangan siswa dapat di bantu dengan adanya strategi pembelajaran yang meliputi kegiatan sebelum dimulainya pembelajaran seperti: memberikan motivasi dengan cara seorang guru menerangkan tentang syurga yang begitu inda dan istimewa dan hanya diperutukkan untuk para mukminin yang alim serta mengerti dan mempraktekan bagaimana ajaran Islam, hal itu menjadikan siswa mampu meningkatkan ghiroh dalam menuntut ilmu khususnya dalam pendidikan Agama Islam dan menfokuskan perhatiannya kepada pelajaran yang akan di laksanakan dalam kelas bisa dengan cara menampilkan vidio islai telebih dahulu, seoarang guru juga harus menjelaskan betapa pentingnya ilmu agama terhadap dunia dan akhiratnya siswa dan meyakinkan bahwa baik agama bangsa dan negara akan di tentukan oleh generasi muda, jadi semua akan aman jika pemuda-pemuda memiliki pengetahuan agama dan mempraktekkanya, lebih-lebih di awali dengan do'a terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai.

g) Penggunaan bahan ajar

Bahan ajar dan media pembelajaran memiliki kesamaan fungsi yaitu untuk menyampaikan informasi serta pesan dari sumber belajar terhadap siswa (Baharun 2018). Baik menggunakan buku teks, modul, buku panduan, vidio, serta apapun yang di gunakan pada dunia pendidikan, bahan ajar yang digunakan tersebut tiada tujuan lain kecuali untuk

memudahkan siswa dalam memahami pelajaran tersebut. Menggunakan multimedia juga lebih menarik perhatian siswa serta lebih semangat. Misalkan seorang guru yang mengajarkan bagaimana tata cara sholat yang baik menyertakan praktek dengan cara menampilkan video sholat yang baik dan hal itu akan lebih menarik perhatian dan menghilangkan rasa ngantuk bagi siswa. Jika seorang guru hanya menggunakan metode yang monoton seperti ceramah maka itu akan membuat siswa ngantuk dan jenuh dalam kelas.

h) Merancang dan menggunakan evaluasi formatif

Kelemahan dan kekuatan program pembelajaran dapat diketahui dengan evaluasi formatif dengan cara mengumpulkan data. Dan hasil dari evaluasi formatif tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk memperbaiki program tersebut ke arah yang lebih baik dan sesuai (Taufiqy and Sulthoni 2016). Seorang guru bisa mengevaluasi lapangan untuk mengetahui bagaimana ketertarikan mereka terhadap program tersebut ketika diimplementasikan kepada ilmu pendidikan agama Islam. Bisa juga dilakukan terhadap sekelompok orang bahkan hanya pada perorangan guna untuk dengan tujuan mengetahui apakah ada daya tarik dari mereka mengenai program atau model pembelajaran tersebut ketika diimplementasikan pada PAI, tidak sedikit cara dan model yang dilakukan dalam dunia pendidikan kecuali hanya untuk membantu siswa untuk mendapat hasil belajar yang optimal.

i) Melakukan revisi terhadap program pembelajaran

Langkah selanjutnya dari proses desain adalah melakukan revisi terhadap draft program pembelajaran. Data yang diperoleh guru dari prosedur evaluasi formatif dirangkum untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pada program pembelajaran, evaluasi bukan hanya dilakukan pada program pembelajaran saja, akan tetapi juga pada aspek-aspek desain sistem pembelajaran yang digunakan dalam program, seperti analisis instruksional, dan karakteristik siswa. Prosedur evaluasi formatif harus dilakukan pada semua aspek program pembelajaran sebagai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keoptimalan kualitas program tersebut.

j) Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi produk yang menghasilkan nilai tetap atau relatif, Evaluasi sumatif terjadi setelah produk dievaluasi secara formatif dan sudah di revisi. Jadi tahapan terakhir yang dilakukan seorang guru hanya tinggal menetapkan hasil yang sudah ditetapkan dan sesuai untuk diimplementasikan terhadap pendidikan agama Islam.

Langkah desain pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey mengemukakan bahwa dalam pembelajaran desain Dick and Carey adalah sebuah program pembelajaran yang mana Setiap langkah dalam desain

pembelajaran tersebut memiliki keterkaitan dan keteraturan antara satu dengan yang lainnya.

Setelah kami paparkan sedikit mengenai Model Pembelajaran Dick Dan Carey, model tersebut sangatlah cocok untuk di terapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan Agama Islam (PAI). Lebih-lebih PAI merupakan pelajaran yang kurang di sukai oleh siswa, bahkan tidak sedikit dari siswa menganggap bahwa PAI hanya merupakan pelajaran tambahan untuk mengisi kekosongan waktu, mereka sudah terdoktrin bahwa PAI hanya sebatas pengetahuan yang tak wajib dalam dunia pendidikan. Siswa menganggap PAI merupakan pelajaran yang jenuh dan membosankan.

Oleh karena itu model pembelajaran sangatlah penting untuk menarik perhatian mereka dalam pendidikan serta menumbuhkan motivasi dalam dirinya (Masruroh, 2018). Model Pembelajaran Dick Dan Carey sangatlah cocok di gunakan dalam dunia pendidikan khususnya dalam PAI, karena dalam model pembelajaran tersebut ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam model tersebut. Mulai dari mengidentifikasi tujuan pembelajaran, analisis intruksional, Analisis siswa dan konteks, Merumuskan tujuan pembelajaran khusus, Mengembangkan instrument penelitian, mengembangkan strategi pembelajaran, penggunaan bahan ajar, merancang dan menggunakan evaluasi formatif, Melakukan revisi terhadap program pembelajaran, Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut kita dapat mengetahui letak atau penyebab ketidak berhasilan siswa dalam belajar, khususnya dalam PAI, di sana juga terdapat revisi terhadap apa-apa yang tidak sesuai dengan siswa dalam pembelajaran PAI.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengamatan yang telah dilakukan, Dick and Carey merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat efektif di gunakan dalam dunia pendidikan, khususnya ketika di implementasikan dalam pelajaran PAI, yang mana PAI merupakan pembelajaran yang betul-betul harus di perhatikan, karena kebanyakan siswa menganggap PAI itu hanya merupakan pelajaran selingan. Oleh karena itu seorang guru harus pandai-pandai mengalihkan perhatiannya murid agar tetap semangat belajar khususnya dalam pelajaran PAI. Model Dick and Carey memiliki 10 langkah pembelajaran yang sistematis mulai dari mengidentifikasi pembelajaran sampai dengan mengevaluasi hal-hal yang tidak sesuai dan memperbaikinya

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Wisnu Nugroho. 2016. "Model Pembelajaran Dick And Carrey Dalam

- Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Kajian Linguistik Dan Sastra* 1 (2): 119. <https://doi.org/10.23917/Kls.V1i2.3631>.
- Baharun, Hasan. 2017. "Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Pai." In . Karanganyar Paiton Probolinggo: Pustaka Nurja.
- . 2018. *Model Dan Desain Pembelajaran Inovatif, Kreatif Dan Berkarakter*. Probolinggo: Pustaka Nurja.
- Fathoni, T. (2023). Mengintegrasikan Konsep Vygotsky dalam Pendidikan Islam: Upaya Orang Tua dalam Memaksimalkan Potensi Anak. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 31–38.
- Hamzah, Muh, And Ach. Waqif Arofah. 2019. "Typology Of Participants In Perspective Islamic Education Tipologi Peserta Didik Perspektif Filosofis-Psikofisik Pendidikan Islam'." *Jurnal Pedagogik*, 4–30.
- Imron, Moh. 2018. "Keefektifan Strategi Asosiasi Kotak Kata Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menghafal Asmaul Husna" 05 (01).
- Karyono, Hari, And M. Subandowo. 2018. "Pengembangan Buku Ajar Etika Profesi Kependidikan Bagi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Pgri Adi Buana Surabaya Dengan Model Pengembangan Dick & Carey'." *Jurnal Buana Pendidikan T*, 35–48.
- Kasi, Komang Astina Kristina, And Sumarmi. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3: 887–90.
- Masruroh, Durrotul. 2018. "Pengaruh Fasilitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im." Universitas Nurul Jadid.
- Masruroh, Durrotul. 2023. "Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Melalui Pendekatan Lean Six Sigma." *Muaddib* 2 (1): 23–28.
- Mundiri, Akmal. 2016. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membangun Branding Image." *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, 3.
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. 2016. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2 (2). <https://doi.org/10.28944/Afkar.V2i2.93>.
- Pangastuti, Ardini, Mohamad Amin, And Sri Endah Indriwati. 2016. "Pengembangan Buku Ajar Biologi Sel Dengan Pendekatan Bioinformatika." *Jurnal Pendidikan* 1.
- Rahmawati, Ritia, Mohamad Amin, And Umie Lestari. 2016. "Pengembangan Buku Ajar Biologi Sel'."
- Ramadhan, Farqiyatur, Susriyati Mahanal, And Siti Zubaidah. 2017. "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Model Pembelajaran Biologi Remap Stad." *Jurnal Pendidikan: 2*.
- Raya, Sari. 2017. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan pendekatan Dick And Carey Pada Materi Pecahan Di Smpmuhammadiyah 49 Medan." (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah).
- Rubin, Richard E, And Rachel G Rubin. 2020. *Foundations Of Library And Information Science*. American Library Association.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi." In . Bandung: Alfabeta.
- Taufiqy, Dedi Kuswandi Ighfir Rijal, And Sulthoni. 2016. "Teknolog Ipengembangan Bahan Ajar Digital Berlandaskan Model Guided-Project Based Learning'." *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1: 705–11.
- Umamah, Nurul. 2017. "The Development Prehistoric Of Jember Tourism Module'." *Jurnal Historica*, 102–15.
- Wahyuni, Ida. 2014. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Capaian Kompetensi Fisika Umum Ii Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika Fmipa Universitas Negeri Medan'." *Jurnal Pendidikan Fisika* 3: 28–33.